

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis, yaitu negara yang hidup pada dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.<sup>2</sup> Sehingga Indonesia mampu menghasilkan produk pertanian. Hingga saat ini, sektor pertanian Indonesia masih menjadi salah satu aspek krusial yang menjadi penggerak pergerakan perekonomian negara. Sebab sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sebuah sektor yang terbesar dikembangkan di negara ini. Selain itu, sektor pertanian merupakan aspek terpenting dalam sektor manufaktur. Sebab sebagian besar sektor industri bergantung pada sektor pertanian, dimana sektor pertanian menyediakan bahan mentah dan setengah jadi. Tanaman padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia tergantung pada tanaman ini sebagai sumber bahan pangan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Nofiana Dian Rahayu, Bandi Sasmito, and Nurhadi Bashit, "Analisis Pengaruh Fenomena Indian Ocean Dipole (Iod) Terhadap Curah Hujan Di Pulau Jawa," *Jurnal Geodesi Undip* Januari, vol. 7, 2018, <http://disc.gsfc.nasa.gov>.

<sup>3</sup> Mergono Adi Ningrat, Carolina Diana Mual, and Yohanis Yan Makabori, "Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza Sativa* L.) Pada Berbagai Sistem Tanam Di Kampung Desay, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari," *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian* 2, no. 1 (September 9, 2021): 325–32, <https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.191>.

Di beberapa daerah, termasuk di Desa Belor, peran tengkulak sebagai penentu harga komoditas pertanian masih dominan. Hal ini menyebabkan petani seringkali merasa kesulitan dalam mendapatkan harga yang adil, terutama ketika harga pasar tidak stabil atau ketika terjadi lonjakan harga yang tidak sesuai dengan kualitas hasil panen mereka. Ketidakpastian harga ini seringkali menambah beban ekonomi petani, yang sudah terbebani dengan biaya produksi yang tinggi, seperti biaya pupuk, tenaga kerja, dan lain-lain. Dalam banyak kasus, petani merasa terjepit antara kebutuhan untuk menjual hasil pertanian mereka dengan harga yang lebih baik dan ketergantungan pada tengkulak yang memberikan harga yang kadang tidak mencerminkan nilai wajar produk mereka. Fenomena ini mencerminkan ketimpangan yang terjadi dalam sistem distribusi hasil pertanian yang dapat berdampak buruk pada kesejahteraan petani, sehingga penting untuk mengevaluasi kembali peran tengkulak dalam menentukan harga komoditas pertanian.

Padi merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia, karena sebagai sumber energi dan karbohidrat bagi mereka. Selain itu, padi juga merupakan tanaman yang paling penting bagi jutaan petani kecil yang ada di berbagai wilayah di Indonesia (Handono, 2013).<sup>4</sup> Pada data tahun 2021

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal 2

produksi padi di Jawa Timur terus mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah:<sup>5</sup>

**Tabel 1.1 Luasan, Produktivitas dan Produksi Komoditas Padi di Jawa Timur Pada Tahun 2019-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produktivitas (Ku/Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
2019	1.702.426,36	56,28	9.580.933,88
2020	1.754.380,30	56,68	9.944.538,26
2021	1.747.481,20	56,02	9.789.587,67
2022	1.693.211,00	56,26	9.526.516,00
2023	1.698.083,31	57,19	9.710.661,33

*Sumber:* BPS

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan padi di Jawa Timur dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan. Dapat dilihat dari tabel di atas mulai tahun 2019 produksi (Ton) 9.580.933,88 dengan luas panen (Ha) 1.754.380,30 begitu juga dengan tahun selanjutnya produksi padi terus mengalami kenaikan yang signifikan. Terutama kenaikan produksi padi mengalami kenaikan yang cukup baik dapat dilihat di tahun 2019 dan di tahun 2020. Pada tahun 2019 produksi (Ton) padi di Jawa Timur mencapai 9.580.933,88 dengan luas panen 1.702.426,36 (Ha) dan pada tahun 2020 produksi (ton) padi juga memproduksi sebesar 9.944.538,26 dengan luas panen 1.754.380,30 (Ha). Sedangkan menurunnya produksi panen dapat dilihat dari

---

<sup>5</sup> BPS dalam, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ5OCMy/luas-panen-produksi-dan-produktivitas-padi-menurut-provinsi.html>, diakses pada hari jumat, 6 September 2024, pukul 21.20.

tahun 2019 dengan luas panen 1.702.426,36 hanya memproduksi 9.580.933,88 dibandingkan pada tahun 2022 dengan luas lahan lebih sempit yaitu 1.693.211,00 mampu memproduksi panen sebanyak 9.526.516,00. Meskipun perolehan produksi berselisih sedikit tetapi perbedaan luas wilayah juga sangat mempengaruhi produksi panen padi di Jawa Timur.

**Tabel 1.2 Luasan, Produktivitas dan Produksi Komoditas Padi di Kabupaten Kediri Pada Tahun 2019-2022<sup>6</sup>**

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
2019	39.449,75	56,49	222.837,82
2020	36.470,56	59,95	218.624,90
2021	35.113,22	56,45	198.222,01
2022	29.815,89	57,78	172.474,88

*Sumber:* BPS

Dari data di atas bisa disimpulkan bahwa luas panen di kabupaten Kediri dari tahun 2019 yaitu 39.449,75 dan di tahun 2022 yaitu 29.815,89 sehingga dari tahun ke tahun luas panen semakin menyempit, dan produksi dari 2019 yaitu 222.837,82 dan di tahun 2022 yaitu 172.474,88 sehingga dari tahun ke tahun tidak bisa memproduksi maksimal, demikian disebabkan karena luas panen yang semakin menyempit sehingga produksi pun tidak bisa maksimal.

Masyarakat di Desa Belor mengandalkan hasil dari produksi pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kegiatan jual beli padi di Desa Belor ini tidak bisa dipisahkan dengan keberadaan tengkulak. Tengkulak adalah pihak yang membeli hasil panen dari petani. Keterlibatan tengkulak memiliki peran

---

<sup>6</sup> BPS dalam, <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjIzNyMx/luas-panen--produktivitas--dan-produksi-padi--menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur--2019-dan-2020.html> dan <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjUyMSMx/luas-panen-produktivitas-dan-produksi-padi-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2021-dan-2022.html>, diakses pada hari sabtu, 5 Oktober 2024, pukul 20.20.

penting yang membuat petani tumbuh menjadi ketergantungan. Ketergantungan ini akibat dari gaya hidup hubungan sosial yang bersifat saling menguntungkan, sehingga para petani tidak bisa lepas dari ikatan tersebut. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Asy-Syu'ara' ayat 183 yang berbunyi:<sup>7</sup>

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

*Artinya: Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi. Pada dasarnya prinsip hubungan antar manusia menurut Islam adalah tidak boleh menzalimi dan tidak boleh dizalimi dengan cara apa pun dan dalam bidang apa pun. (Q.S.Asy-Syu'ara':183)*

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum dan setelah diketahui mengenai dampak penetapan harga komoditas pertanian padi oleh tengkulak di Desa Belor yang dulunya menganggap tengkulak hanya mengambil keuntungan sendiri ternyata ada faktor-faktor lain yang menjadi acuan. Faktor-faktor yang dijadikan acuan tengkulak dalam menetapkan harga komoditas pertanian padi diantaranya: musim panen, kualitas barang, dan ternyata tengkulak pun tidak dengan sesuka hati dalam menentukan harga padi dari petani tetapi para tengkulak juga masih mendapatkan harga dari pihak di petani yang lebih.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tengkulak di Desa Belor Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri menetapkan harga padi kepada petani. Apakah dalam penetapan harga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yaitu sesuai dengan perspektif etika bisnis Islam, serta apakah tengkulak

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penapsir Al-Qur'an, 2010), hal. 374

mengikuti harga pasar dan bagaimana penetapan harga oleh tengkulak ini terhadap pendapatan petani padi di Desa Belor Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Untuk selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang diberi judul **“Analisis Dampak Penetapan Harga Komoditas Hasil Pertanian Padi Oleh Tengkulak Pada Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Belor Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penetapan harga komoditas hasil pertanian padi oleh tengkulak di Desa Belor Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri berlangsung?
2. Bagaimana pandangan petani mengenai dampak penetapan harga oleh tengkulak pada pendapatan mereka?
3. Bagaimana penetapan harga komoditas hasil pertanian padi dalam perspektif islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penetapan harga komoditas hasil pertanian padi oleh tengkulak di Desa Belor Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri berlangsung.

2. Untuk mengetahui pandangan petani mengenai dampak penetapan harga oleh tengkulak terhadap pendapatan mereka.
3. Untuk mengetahui penetapan harga komoditas hasil pertanian padi dalam perspektif islam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam jurusan ekonomi syariah khususnya dalam hal dampak penetapan harga padi oleh tengkulak terhadap pendapatan petani dalam perspektif ekonomi islam.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Akademik

Sebagai tambahan referensi bagi penelitian serta dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama bagi mahasiswa jurusan ekonomi syariah.

###### b. Bagi Para Petani

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan bagi para petani dapat membandingkan harga yang mereka terima dengan harga pasar yang sebenarnya, sehingga dapat menilai apakah harga yang mereka terima adil atau tidak.

###### c. Bagi Dinas Pertanian

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi dinas pertanian dalam Upaya meningkatkan kesejahteraan sektor pertanian yang lebih berkelanjutan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam melaksanakan penelitian tentang dampak penetapan harga komoditas pertanian.

### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Penegasan istilah terdiri dari dua macam yaitu definisi konseptual dan definisi operasional yang peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. Dfinisi Konseptual

a. Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, hal.

b. Penetapan Harga

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, harga adalah nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang. Dalam arti lain, harga adalah jumlah uang atau alat tukar lain yang senilai, yang harus dibayarkan untuk produk atau jasa, pada waktu tertentu dan di pasar tertentu.<sup>9</sup> Harga juga dimaksudkan adalah tinggi rendahnya nilai sesuatu barang atau jasa yang dapat diukur dengan uang.<sup>10</sup>

c. Tanaman Padi

Tanaman padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia tergantung pada tanaman ini sebagai sumber bahan pangan.<sup>11</sup>

d. Tengkulak

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia tengkulak adalah pengantara perdagangan, pemborong (pengepul) barang dagangan di desa-desa yang bisa mempermainkan harga. Hasil pertanian tersebut dijual kembali dengan harga yang lebih mahal dari harga sebelumnya serta memperoleh keuntungan yang berlipat-lipat dari penjualan

---

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan Nasional Indonesia*, Pusat Bahasa.

<sup>10</sup> Ahmad Muhammad Al-Assal, *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Alih Bahasa Drs H.Imam Saefudin, CV. Pustaka Setia, Bandung, 1999), hlm. 26.

<sup>11</sup> Mergono Adi Ningrat, Carolina Diana Mual, and Yohanis Yan Makabori, "Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza Sativa L.*) Pada Berbagai Sistem Tanam Di Kampung Desay, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari," *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian 2*, no. 1 (September 9, 2021): 325–32, <https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.191>.

tersebut. Hal tersebut tentu saja sangat menguntungkan bagi tengkulak dan sangat merugikan bagi petani.<sup>12</sup>

e. Perspektif Islam

Dalam umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an menegaskan peran utama ilmu pengetahuan dalam mengatur kehidupan dan pemikiran manusia serta memberikan kesuksesan. Ilmu pengetahuan dianggap sebagai kunci keselamatan manusia dan kebahagiaan manusia di dunia ini dan di akhirat. Dengan demikian, seorang muslim bisa lebih bijaksana untuk memahami dan berperilaku dalam berkomunikasi tanpa bertentangan dengan ajaran agama.<sup>13</sup>

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas mengenai tentang bagaimana Analisis Dampak Penetapan Harga Komoditas Padi Oleh Tengkulak Pada Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Belor Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri) adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang terjadi Ketika tengkulak dalam penetapan harga hasil komoditas pertanian padi khususnya di Desa Belor Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

Penetapan harga dimaknai sebagai proses penentuan nilai jual padi oleh tengkulak secara sepihak tanpa memperhatikan biaya produksi petani; tengkulak merujuk pada perantara yang membeli hasil panen langsung dari

---

<sup>12</sup> Miranti, Skripsi, *Preferensi Masyarakat Petani Kopi desa lubuk penyamun lebih memilih pembiayaan tengkulak*, (Curup: IAIN Curup, 2021), hal. 35

<sup>13</sup> Suciati, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta:Litera), 2015

petani dengan harga rendah dan menjualnya kembali untuk memperoleh keuntungan yang tinggi; pendapatan petani adalah selisih antara hasil penjualan padi dan total biaya produksi yang mencerminkan kesejahteraan ekonomi petani; sedangkan perspektif ekonomi Islam mengacu pada prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, kejujuran, keseimbangan, dan larangan terhadap praktik yang merugikan salah satu pihak (seperti eksploitasi dan gharar) dalam transaksi ekonomi.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah pemahaman dalam tulisan ini maka dibuat sistematika penulisan skripsi yaitu:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal penelitian terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan. kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

### **2. Bagian Utama**

#### **Bab I : Pendahuluan**

Pada bab ini berisi gambaran umum sebagai acuan penelitian dan sebagai pengantar skripsi secara keseluruhan. Dalam bab pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat hasil penelitian, penegasan istilah yang terdiri dari definisi konseptual dan operasional, serta sistematika penulisan skripsi.

#### **Bab II : Kajian pustaka**

Pada bab ini memuat uraian mengenai tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang pemaparan teori terkait penelitian yaitu kajian tentang teori pemasaran, digital marketing, perilaku konsumen, brand image (citra merek), minat beli, konsumen baru dan juga terdiri dari penelitian terdahulu serta kerangka konseptual.

#### Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai jenis pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan serta tahap-tahap penelitian.

#### Bab IV: Hasil Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

#### Bab V : Pembahasan

Bab ini menjelaskan keterkaitan antara temuan penelitian dari lapangan dengan teori-teori yang telah diuraikan dalam kajian.

#### Bab VI: Penutup

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan, kemudian memberikan saran terkait hasil penelitian yang dilakukan

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.